

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunga mawar sangat pantas menyandang julukan si "Ratu Bunga" karena hampir semua orang menyukai dan mengenal mawar. Warna bunga yang cantik menawan dengan aneka ragam warna warni seakan menghidupkan suasana taman menjadi semarak, ditambah lagi pesona harumnya yang semerbak wangi. Bunga mawar dikenal mempunyai banyak varietas sehingga disebut Rosaceae atau keluarga mawar mawaran. Kemajuan teknologi semakin membuat tanaman bunga mawar beraneka ragam dengan warna warninya mulai dari merah, ungu, hitam dan bahkan campuran beberapa warna. Disamping itu kelopak bunganya juga semakin variatif, dari yang berkuntum tunggal, ganda sampai yang bertumpuk (Alamanda, 2009).

Besarnya permintaan terhadap beberapa jenis tanaman hias saat ini, terutama untuk kalangan *hobiis* dan *floriis*, masih sangat kecil volume yang dapat dipenuhi produsennya. Hal tersebut merupakan peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Masyarakat sudah mulai menggemari tanaman hias khususnya bunga mawar. Apa lagi dengan upaya sosialisasi dan promosi tanaman hias bunga mawar melalui media cetak serta pameran yang diadakan secara berkala, maka akan semakin mendorong pula bagi meningkatnya permintaan berbagai jenis komoditas tanaman hias.

Mawar yang dihasilkan di Indonesia berpeluang untuk dijadikan komoditas ekspor. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis bunga mawar adalah PT. Perkebunan Mangkurajo di Jakarta. Perusahaan ini mengimpor benih atau bibit berbagai jenis bunga mawar dari Belanda, kemudian hasil bunganya diekspor ke Hongkong.

Permintaan bunga mawar di pasar dalam negeri cenderung meningkat terus-menerus, terutama di kota-kota besar. Kota Jakarta menyerap bunga terbesar dengan omset dan peredaran uang mencapai 25,8 miliar per tahun. Permintaan bunga mawar tidak kurang dari 20000 kuntum per hari. Keadaan ini memberikan gambaran cerah bagi kalangan wirausahawan atau peminat bisnis lainnya diberbagai daerah di Indonesia (Rukmana, 1995).

Permasalahan yang sering dialami oleh produsen maupun konsumen adalah dalam menjaga kesegaran bunga potong. Kesegaran itu sendiri ditentukan oleh banyaknya unsur hara yang terdapat dalam media simpan untuk bunga potong (Evan, 2010).

Air kelapa ternyata memiliki manfaat untuk meningkatkan kesegaran tanaman. Air kelapa yang sering dibuang oleh para pedagang di pasar tidak ada salahnya untuk kita manfaatkan.

Menurut Plantus (2006), bahwa Air kelapa kaya akan potasium (kalium) hingga 17 %. Selain kaya mineral, air kelapa juga mengandung gula antara 1,7 sampai 2,6 % dan protein 0,07 hingga 0,55 %. Mineral lainnya antara lain natrium (Na), kalsium (Ca), magnesium (Mg), ferum (Fe), cuprum (Cu), fosfor (P) dan sulfur (S). Disamping kaya mineral, air kelapa juga

mengandung berbagai macam vitamin seperti asam sitrat, asam nikotinat, asam pantotenat, asam folat, niacin, riboflavin, dan thiamin. Terdapat pula 2 hormon alami yaitu auksin dan sitokinin sebagai pendukung pembelahan sel embrio kelapa.

Air kelapa dapat diambil ekstraknya yang kemudian dibuat suatu produk suplemen disebut cocogro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk ekstrak dari air kelapa ini mampu meningkatkan hasil kedelai hingga 64 %, kacang tanah hingga 15 % dan sayuran hingga 20-30 %. Dengan kandungan unsur kalium yang cukup tinggi, air kelapa dapat merangsang pembungaan seperti dendrobium dan phalaenopsis (Plantus, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian Sulistyowati (2005), bahwa air kelapa berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi dan jumlah daun pada tanaman kamboja jepang (*Adenium* sp).

Menurut hasil penelitian Anik yulawati (2006), bahwa air kelapa berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi batang dan jumlah daun tanaman Nanas hias (*Neoregelia carolinae*). Air kelapa mengandung mineral juga mengandung hormon sitokinin, fosfor dan kinetin yang berfungsi mempergiat pembelahan sel dan mempunyai pengaruh terhadap perkecambahan dan pertumbuhan diantaranya pertumbuhan tunas dan akar.

Berdasarkan hasil penelitian Kurnia widya asmara (2007), bahwa air kelapa dan ampas teh berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi dan jumlah daun pada tanaman *Anthurium crystallianum*.

Berdasarkan hasil penelitian Devianitri (2007), bahwa kesegaran bunga potong krisan (*Dendranthema grandiflora* tzvelev) dapat diperpanjang dengan menggunakan larutan perendam air kelapa.

Dari paparan diatas bahwa larutan air kelapa mengandung zat-zat vitamin, salah satunya asam sitrat menurut Yulianingsih (2000), asam sitrat dalam air kelapa merupakan bahan penurun pH yang baik, karena asam sitrat berperan sebagai antibiotik yang dapat menghambat perkembangbiakan bakteri dan pertumbuhan mikroba pada permukaan tangkai bunga, sehingga penyerapan air oleh tangkai bunga tidak terganggu.

Gula adalah sumber untuk melakukan aktivitas kehidupan bunga potong yang telah terlepas dari induknya, sumber gula yang secara umum dipakai adalah sukrosa, karena bentuk molekul sukrosa adalah yang paling efisien atau siap dipakai untuk tanaman dan mudah di tranformasikan dalam sel-sel tanaman. Konsentrasi gula yang digunakan dalam zat pengawet berbeda-beda tergantung jenis perlakuan dan jenis bunganya (Halevy dan Mayak, 1981).

Halevy & Mayak (1981), bahwa penggunaan larutan pengawet yang berfungsi sebagai larutan perendam (*holding*) bunga di dalam vas, merupakan salah satu usaha untuk memperpanjang masa kesegaran bunga potong. Kesegaran bunga potong setiap jenis tanaman memerlukan komposisi larutan perendam yang berbeda. Larutan perendam merupakan salah satu unsur utama untuk menentukan masa kesegaran bunga selama peragaan. Komponen utama yang harus ada dalam larutan pengawet adalah gula sebagai sumber

nutrisi utama bunga potong dan sumber energi yang diperlukan untuk kelangsungan proses metabolisme.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian yang sama, namun terhadap pengaruh kesegaran pada bunga mawar potong (*rosa hybrida*), yaitu “Pengaruh Pemberian Larutan Air Kelapa (*Cocos nucifera*) Dengan Penambahan Larutan Gula Terhadap Kesegaran Bunga Mawar Potong (*Rosa hybrida*)”.

B. Pembatas masalah

Dalam penelitian ini agar memiliki arah dan ruang lingkup yang jelas maka perlu adanya pembatas masalah adapun batasan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Subyek dalam penelitian ini adalah bunga mawar potong (*Rosa hybrida*).
2. Obyek dalam penelitian ini adalah larutan air kelapa dan larutan gula.
3. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah lama kesegaran bunga mawar potong (*Rosa hybrida*) selama penelitian.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh larutan air kelapa dengan penambahan larutan gula yang berbeda terhadap daya tahan kesegaran bunga mawar potong (*Rosa hybrida*) ?

2. Pada konsentrasi berapakah larutan air kelapa dengan penambahan larutan gula dapat mempertahankan kesegaran bunga mawar potong (*Rosa hybrida*) paling baik?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui daya tahan kesegaran bunga mawar potong (*Rosa hybrida*) setelah direndam dalam konsentrasi larutan air kelapa dan penambahan larutan gula yang berbeda-beda.
2. Untuk mengetahui konsentrasi pemberian larutan air kelapa dan penambahan larutan gula yang paling baik dalam mempertahankan kesegaran bunga mawar potong (*Rosa hybrida*).

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Memberi informasi tentang pemanfaatan air kelapa dan larutan gula.
2. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan bahwa dengan perendaman air kelapa dan penambahan larutan gula dapat memberikan efektivitas pada kesegaran bunga mawar potong (*Rosa hybrida*).
3. Hasil penelitian ini diharapkan pada akhirnya dapat memberikan masukan kepada pembudidaya tanaman hias dalam pemeliharaan kesegaran bunga mawar potong (*Rosa hybrida*).